HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA WANITA USIA REPRODUKTIF YANG AKAN MELAKUKAN PERJALANAN UMRAH DI KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II MANADO

Vivi Mampuk¹, Winarsi Molintao², Diana Kusumawati³
^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

E-mail coresponding author:
vivi.mampuk@unpi.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit. Tujuan Penelitian yaitu Diketahui hubungan pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pencegahan Keputihan pada Wanita Usia Reproduksi yang akan Melakukan Perjalanan Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado. Jenis penelitian yaitu survey analitik dengan rancangan study cross sectional, waktu pada bulan September 2018 dan tempat penelitian di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari 77 responden, yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 72 responden (93.5%) dan yang mempunyai perilaku baik sebanyak 72 responden (93.5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan uji Fisher's exact test di peroleh nilai p value = 0.000 maka terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Pencegahan Keputihan pada Wanita Usia Reproduksi yang akan melakukan perjalanan umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado.

Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Pencegahan Keputihan, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Reproductive health according to the World Health Organization (WHO) is a physical, mental and social condition that is intact, not only free from disease or disability in all aspects related to the reproductive system, its functions and processes. One important organ that is important and sensitive and requires special care is a reproductive tool. Good knowledge and care are the determining factors in maintaining reproductive health. If the reproduction device is not kept clean it will cause infection, which in turn can cause disease. **Keywords:** Knowledge, Behavior, Leucorrhoea Prevention, Reproductive Health This type of research is an analytical survey with a cross sectional study design, in September 2018 and a place of research at the Class II Manado Health Office. The data collection tool uses a questionnaire with data analysis using the chi-square statistical test, Based on research conducted from 77 respondents, who have good knowledge as many as 72 respondents (93.5%) and who have good behavior as much as 72 respondents (93.5%). The results showed that with the Fisher's exact test the p value = 0,000 was obtained, there was a relationship between knowledge about Reproductive Health and Leucorrhoea Prevention on Reproductive Age Women who Will Take Umrah Trips at the Class II Manado Health Office.

Keywords: Knowledge, Behavior, Leucorrhoea Prevention, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut World Health Organization (WHO) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan di mana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Nugroho, 2010).

Pada era globalisasi dan modernisasi ini telah terjadi perubahan dan kemajuan di segala aspek dalam menghadapi perkembangan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, di mana masyarakat dituntut untuk selalu menjaga kebersihan fisik dan organ atau alat tubuh.

Salah satu organ tubuh yang penting serta sensitif dan memerlukan perawatan khusus adalah alat reproduksi. Pengetahuan dan perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kesehatan reproduksi. Apabila alat reproduksi tidak dijaga kebersihannya maka akan menyebabkan infeksi, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyakit (Harahap, 2003).

Pada diri seorang wanita di masa reproduksi biasanya mengalami beberapa gejala psikologik yang negatif atau gejala fisik. Sifat gejalanya bervariasi dan cenderung memburuk ketika saat-saat menjelang dan selama terjadinya proses perdarahan haid pada tubuhnya. Salah satu gangguan klinis dari infeksi atau keadaan abnormal alat kelamin adalah keputihan (leukorrhea / flour albus) (Manuaba, 2009). Keputihan (leukorrhea, vaginal discharge) adalah keluarnya sekret / cairan dari vagina. Sekret tersebut dapat bervariasi dalam konsistensi, warna dan bau. Keputihan dapat merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologis) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (patologis).

Sobel dari Wayne State University, menulis 75% wanita di dunia mengalami keputihan paling tidak sekali dalam siklus kehidupannya dan 45% wanita mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih selama siklus kehidupannya (Ariev, 2012). Menurut WHO (2010) memperkirakan 1 dari 20 remaja di dunia mengalami keputihan setiap tahunnya. Jumlah wanita di dunia pada tahun 2013 sebanyak 6,7 milyar jiwa dan yang pernah mengalami keputihan sekitar 75%. WHO menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya, bahkan di Amerika Serikat 1 dari 8 remaja. Menurut WHO hampir seluruh wanita dan remaja pernah mengalami keputihan 60% pada remaja dan 40% pada wanita usia subur (WUS).

Sedangkan menurut penelitian di Indonesia, wanita yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75% mengalami keputihan minimal satu kali dalam seumur hidupnya dengan 50% pada remaja dan 25 % pada WUS. Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi mengalami keputihan karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah tumbuh dan berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan pada perempuan Indonesia (Azizah, 2015).

Berdasarkan data awal yang didapat dari poliklinik Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado, kunjungan jamaah yang akan melaksanakan ibadah umrah khususnya wanita usia reproduktif dari bulan Maret – April 2018 yaitu sebanyak 96 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 96 jamaah wanita dalam usia reproduktif, 29 di antaranya mengatakan pernah mengalami keputihan sebelumnya. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya keputihan yaitu kurangnya pengetahuan tentang cara menjaga dan merawat kebersihan di sekitar daerah genitalia.

Berdasarkan data yang didapat dari beberapa jamaah umrah yang telah kembali dari tanah suci, ada di antara mereka mengatakan mengalami keputihan selama menjalankan ibadah umrah. Salah satu penyebab terjadinya keputihan yaitu karena iklim di negara Arab Saudi sangat panas, sehingga menyebabkan kelembaban khususnya pada daerah sekitar genitalia. Pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi khususnya cara mencegah keputihan diharapkan dapat mengurangi terjadinya kasus keputihan selama menjalankan ibadah umrah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan. (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian initelah dilaksanakan pada September 2018 di Poliklinik Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diteliti (Arikunto, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia reproduktif yaitu yang berumur 15 – 49 tahun yang akan melakukan perjalanan umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado yaitu sebanyak 96 orang. Jumlah tersebut merupakan jumlah rata-rata kunjungan per bulan pada bulan Maret – April 2018.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Sudigdo, 2011). Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel menggunakan teknik Slovin.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Akan melakukan perjalanan umrah, Sehat jasmani Bersedia menjadi responden Kriteria Eksklusi Merupakan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tetapi dikeluarkan dari sampel karena beberapa alasan. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah : Wanita usia di bawah 15 tahun dan di atas 49 tahun Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang dia ketahui (Arikunto, 2014). Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari Anggreany Pamaruntuan tahun 2014 dengan judul penelitian Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keputihan dan Higiene Perorangan dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Manado. Setelah pengolahan data, dilakukan analisis data. Analisa data yang dilakukan adalah analisis secara univariat dan bivariat.

Analisis univariat digunakan untuk melihat frekuensi dan presentase dari variabel dependen yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan variabel independen yaitu perilaku pencegahan keputihan.

Analisis bivariat bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat). Selain itu juga analisis ini memberikan hasil tentang pembuktian dari hipotesishipotesis yang telah disampaikan.

Pembuktian hipotesis ini menggunakan uji statistik Chi- Square dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil uji statistik tersebut akan bermakna jika hasil dari analisis bivariat menunjukkan nilai $p < 0,05$. Tetapi tidak bermakna, jika hasil analisa bivariat menunjukkan nilai $p > 0,05$.

Etika penelitian bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden akan kemungkinan terjadinya ancaman terhadap responden. Masalah etika ini terutama ditekankan pada : Informed Conccent, Anonimity, Confidentially

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado tahun 2018.

Umur	n	Persentasi
15 - 25 Tahun	13	16.9
26 - 36 Tahun	35	45.5
> 36 Tahun	29	37.7
Total	77	100

Dari tabel 5.1 diatas, karakteristik responden menurut umur didapatkan hasil yaitu, tertinggi adalah berumur antara 26 - 36 tahun sebanyak 35 orang responden (45.5%), umur > 36 tahun sebanyak 29 responden (37.7%) dan terendah responden berumur 15 – 25 tahun sebanyak 13 responden (16.9%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado tahun 2018

Pendidikan	n	Persentasi
SD	19	24.7
SMP	26	33.8
SMA	24	31.2
S1	8	10.4
Total	77	100

Dari tabel 5.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 77 responden di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado responden dengan kelompok pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 26 responden (33.8%), dan yang sedikit yaitu S1 sebanyak 8 responden (10.4).

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado tahun 2018.

Pekerjaan	n	Persentasi
IRT	47	61.0
PELAJAR	6	7.8
SWASTA	19	24.7
PNS	5	6.5
Total	77	100

Dari tabel 5.3 diatas, karakteristik responden menurut pekerjaan didapatkan hasil tertinggi yaitu IRT sebanyak 47 responden (61.0%) dan terendah pelajar sebanyak 6 responden (7.8%).

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi di Kantor Kesehatan Pelabuhan

Kelas II Manado

Pengetahuan	n	Persentasi
Kurang	5	6.5
Baik	72	93.5
Total	77	100

Dari tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 72 responden (93.5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 5 responden (6.5%).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi berdasarkan perilaku responden tentang Pencegahan Keputihan pada wanita usia reproduktif yang melakukan perjalanan umrah di Kantor

Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado

Perilaku	n	Persentasi
Buruk	10	13.0
Baik	67	87.0
Total	77	100

Dari tabel 5.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang baik tentang Pencegahan Keputihan pada wanita usia reproduktif yang melakukan perjalanan umrah sebanyak 67 responden (87.0%), sedangkan responden yang memiliki perilaku buruk tentang Pencegahan Keputihan pada wanita usia reproduktif yang melakukan perjalanan umrah yaitu sebanyak 10 responden (13.0%).

Tabel 5.6 Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Pencegahan Keputihan pada Wanita Usia Reproduksi yang akan melakukan Perjalanan Umrah Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado tahun 2018

		Perilaku				Total	
		Buruk		Baik		n	%
		n	%	n	%	n	%
Pe	Kr	5	100	0	0.00	5	100
nge	g	5	6.9	67	93.1	72	100
tah	Bai						
uan	k						
Tot		10	13.0	6.9	87.0	77	100
al							

Dari tabel 5.6 di atas, hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku dengan jumlah 77 responden dengan menggunakan tabel silang antara Pengetahuan variabel bebas dan Perilaku merupakan variabel terikat dengan menggunakan uji statistika Chi Square dari 77 responden, terdapat 67 responden (93.1%) yang berpengetahuan baik Tentang kesehatan reproduksi dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Wanita Usia Reproduksi yang akan melakukan perjalanan umrah yang baik.

Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (100%) dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada wanita usia reproduktif yang akan melakukan Perjalanan Umrah yang buruk. Dengan demikian dari hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p = 0.000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan pencegahan keputihan pada wanita usia reproduktif yang akan melakukan perjalanan umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 72 responden (93.5%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 5 responden (6.5%). Menurut Soekanto (2016), bahwa pengalaman adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, selanjutnya menurut Notoatmodjo (2003) bahwa dengan pendidikan yang cukup tinggi terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan matang pada diri individu. Sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin banyak pengetahuan yang diterima, namun tidak menutup kemungkinan bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah mempunyai pengetahuan yang luas.

Lingkungan sekitar juga dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Informasi yang diperoleh melalui lingkungan sekitar dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Semakin banyak mendapatkan informasi maka pengetahuan juga akan semakin luas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku baik tentang pencegahan keputihan pada wanita usia reproduktif yang melakukan perjalanan umrah yaitu sebanyak 67 responden (87.0%), sedangkan responden yang memiliki perilaku buruk tentang Pencegahan Keputihan pada wanita usia reproduktif yang melakukan perjalanan umrah yaitu sebanyak 10 responden (13.0%).

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden telah berperilaku baik dalam hal mencegah keputihan. Hal ini diasumsikan oleh peneliti disebabkan oleh faktor pengalaman dan pengetahuan. Semakin banyak pengalaman seseorang serta interaksi dengan lingkungan dapat memberi dampak positif bagi seseorang dalam berperilaku dan semakin banyak informasi yang diperoleh dapat mempengaruhi pengetahuan dalam bertindak untuk menjaga kebersihan genitalia responden sendiri.

Menurut Notoatmodjo (2007), suatu sikap belum tentu terwujud dalam suatu tindakan (Over Behaviour). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan.

Tindakan merupakan aturan yang mengadakan bahwa sikap merupakan pandangan atau kecenderungan untuk bertindak. Tindakan ini mempunyai beberapa tingkatan yaitu persepsi dengan mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan, respon terpimpin yang dapat dilakukan sesuai dengan ukuran yang benar, mekanisme yaitu jika seseorang telah melakukan hal benar secara otomatis akan menjadi sebuah kebiasaan dan adopsi dimana tindakan sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran dari tindakan yang dilakukan.

Usaha pencegahan keputihan memerlukan dasar pengetahuan yang baik (Ratna, 2010) sebab perilaku yang didasari pengetahuan lebih tahan lama dibandingkan perilaku yang tidak disadari (Maulana, 2009). Oleh karena itu perludanya pemberian informasi yang lengkap untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku akan pentingnya menjaga kebersihan diriterutama area genitalia termasuk resiko bila tidak dijaga (Handayani, 2011).

Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan pada Wanita Usia

Reproduktif yang akan melakukan Perjalanan Umrah di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki tentang kesehatan reproduksi semakin baik perilaku responden dalam menjaga kebersihan daerah sekitar genitalia yang dapat mencegah terjadinya keputihan.

Berdasarkan hasil penelitian pada 77 responden menunjukkan terdapat 67 responden (93.1%) yang berpengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku pencegahan keputihan pada wanita usia reproduktif yang akan melakukan Perjalanan Umrah yang baik.

Sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (100%) dengan perilaku pencegahan keputihan pada wanita usia reproduktif yang akan melakukan perjalanan umrah yang buruk.

Hal ini sesuai dengan penelitian Donatila (2011) tentang Hubungan antara Pengetahuan dan perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Semarang Negeri Semarang, dengan analisa chi square signifikansi 0,05 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut : Ada hubungan antara pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna dengan kejadian keputihan ($p=0,027$).

Kesimpulan

Hasil penelitian responden yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan sebanyak 72 responden (93.5%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan 5 responden (6.5%) yang mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi.

Hasil penelitian responden yang memiliki perilaku baik tentang pencegahan keputihan lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki perilaku buruk tentang pencegahan keputihan, yaitu sebanyak 67 responden (87.0 %) telah berperilaku baik dalam mencegah keputihan dan sebanyak 10 responden (13.0 %) masih berperilaku buruk dalam hal mencegah terjadinya keputihan.

Hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan tentang kesehatan Reproduksi Dengan Pencegahan Keputihan pada Wanita Usia Reproduksi yang akan melakukan Perjalanan Umrah Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Manado.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi Square, diperoleh nilai $p = 0.000 < \alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariev. (2012). Agar Keputihan Tidak Berulang. Diambil kembali dari <http://www.gealgeol.com/2008/08/27/agar-keputihan-tidakberulang.html>. Diakses tanggal 8 Mei 2018.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, Donatila N. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Azizah, Noor. (2015). Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK. *Jurnal Kesehatan Volume 6 No. 1*.
- Bahari, Hamid. (2012). *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Benson, R. C. (2009). *Buku Saku Obstetri & Ginekologi Edisi 9*. Jakarta: EGC.
- Budiman, A. R. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Daili, F. (2009). *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Indonesia.
- Dewi, Sri S. (2010). Efektifitas Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Kandidiasis Secara In Vitro. *Prosiding Seminar Internasional*. ISBN: 978.979.704.883.9.
- Endang S. W. (2007). Wanita dan Keputihan serta Penyebabnya. Diambil kembali dari <http://www.balipost.co.id/Balipostcetak/2007/2/25/ke12.html>. Diakses tanggal 10 Mei 2018.
- Handayani. (2011). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Puteri Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan. *Skripsi : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Harahap J. (2003). *Kesehatan Reproduksi. Bagian Kedokteran Komunitas dan Kedokteran Pencegahan*. Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Kasdu, D. (2008). *Solusi Problem Wanita Dewasa*. Jakarta: Puspa Swara.
- Manuaba, Ida Bagus Gede, dkk. (2009). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Marhaeni, Ida Bagus. (2016). Keputihan Pada Wanita. *Jurnal Skala Husada Volume 13 Nomor 1 April 2016, 30 - 38*.
- Maulana, Heri, DJ. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. (2010). *Kesehatan Wanita, Gender dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Octaviyanti D. (2006). *Penelitian Jumlah Wanita yang Berada di Indonesia yang Mengalami Keputihan*. Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI/RSCM.
- Ratna DP. (2010). *Pentingnya menjaga organ kewanitaan*. Jakarta: Indeks.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013*: <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>. Diakses tanggal 10 Mei 2018.
- Sarwono, S. W. (2011). *Sikap dan Tindakan Perilaku*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (2016). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudigdo, Sastroasmoro dan Sofyan Ismael. (2011). *Dasar-Dasar Metode Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Tjitraresmi, A. Kusuma, S. A. F. Rusmiati D. (2010). *Formulasi dan Evaluasi Sabun Cair Anti Keputihan dengan Ekstrak Etanol Kubis Sebagai Zat Aktif*. Bandung: Penelitian DIPA Fakultas Farmasi Universitas Padjadjaran.
- Wawan dan Dewi. (2010). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widarti. (2010). *Identifikasi Candida Albicans pada Usap Vagina Ibu Hamil di Poliklinik Kebidanan dan Penyakit Kandungan Rumah Sakit Haji Makasar*. Makasar: Jurusan Analisis Kesehatan Politeknik Kesehatan.
- Widyastuti, Yani dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitrimaya.